

The Role of Youth in Program Achievement Sustainable Development Goals (SDGs)

Nasrullah

anastaciou88@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

Abstract: Youth is an important asset of a country. The role of the youth is very important because it is the youth who will continue the struggle of the predecessors of the Indonesian nation. However, with the rapid technological development changes and its current sophistication, not a few young people today are dissolving the negative side of technological progress. For this reason, government intervention is needed in making programs that can increase the potential of Indonesia's young generation. One of the programs launched by the government is the Sustainable Development Goals or known by the acronym SDGs. Through this Sustainable Development Goals program, the state hopes that the programs that have been launched are not stagnant or can be sustainable and even develop and adapt to the times. Based on its objectivity, what is the Role of Youth in Achieving the SDGs Program? And what is the role of the government in increasing or optimizing the role of youth in achieving the SDGs program? To find out the problems above, a research approach was carried out. This study uses a library research approach. Based on the data obtained, it is known that the role of youth today is as Agent of Change, Agent of Development, Agent of Modernizations, Education Development, and high fighting spirit. This study uses a library research approach. Based on the data obtained, it is known that the role of youth today is as Agent of Change, Agent of Development, Agent of Modernizations, Education Development, and high fighting spirit. Meanwhile, the government's role is present in various programs to achieve the SDGs, which consist of 17 programs. To achieve these 17 programs, the government is present starting by providing training, workshops, educational seminars, or mentoring for youth who are struggling in the MSME sector, and others. This is to increase the potential of youth in order to realize the ideals of the nation.

Keywords: Youth, SDGs, Government

Abstract: Pemuda merupakan aset penting sebuah Negara. Perana pemuda sangatlah penting karena pemudalah yang akan melanjutkan perjuangan para pendahulu bangsa Indonesia. Akan tetapi, Dengan perubahan perkembangan teknologi yang sangat pesat dan dengan segala kecanggihannya pada saat ini, Tidak sedikit anak muda zaman sekarang yang Larut akan sisi negatif kemajuan teknologi. Hal ini perlulah campur tangan pemerintah dalam membuat program-program yang bisa meningkatkan potensi-potensi pemuda Indonesia. Salah satu program yang diluncurkan oleh pemerintah adalah Sustainable Development Goals ata dikenal dengan singkatan SDGs. Melalui program Sustainable Development Goals ini, negara berharap bahwa program-program yang sudah dicanangkan tidak stagnan alias bisa berkelanjutan bahkan berkembang dan disesuaikan dengan kemajuan zaman. Berdasarkan objektifitasnya, Bagaimana Peran Pemuda dalam Pencapaian Program SDGs? Dan bagaimana Peran pemerintah dalam meningkatkan atau mengoptimalkan peran pemuda dalam ketercapaian program SDGs? Untuk mengetahui masalah diatas maka dilakukan pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Pustaka (Library Research). Berdasarkan data yang didapat, maka diketahui bahwa peran pemuda saat ini adalah sebagai Agent of Change, Agent of Development,

Agent of Modernizations, Pembangunan Pendidikan dan Semangat Juang yang tinggi. Sedangkan peran pemerintah adalah hadir dalam berbagai program ketercapaian program SDGs yang terdiri dari 17 Program. Untuk mencapai ke 17 program tersebut pemerintah hadir mulai dari memberikan Pelatihan, Workshop, seminar Pendidikan, atau bantuan bagi pemuda yang bergelut dalam bidang UMKM, dan lainnya. Hal ini untuk meningkatkan potensi pemuda demi mewujudkan cita-cita bangsa.

Kata Kunci: Pemuda, SDGs, Pemerintah

Pendahuluan

Pemuda saat ini merupakan aset penting sebuah Negara. Tanpa ada campur tangan pemuda, negara tidak akan berkembang. Mereka adalah pelopor perkembangan dan kemajuan zaman. Sangat berat tantangan yang mereka akan dihadapi, karena di era seperti sekarang ini peran pemuda sangatlah berat dimana arus teknologi yang sangat cepat dan di era ini pula perkembangan zaman tidak menentu, sehingga peran pemuda saat ini sangatlah penting dan bahkan akan menjadi penentu dari kemandirian sebuah bangsa dan negara itu sendiri.

Peran Pemuda terhadap negara sudah sangat berbeda dibandingkan dengan peran pemuda pada zaman dulu. Pemuda masa kini memiliki tugas dan fungsi yang sangat berbeda seperti pada masa kemerdekaan atau pada masa penjajahan yang harus kita perjuangkan, namun mempertahankan dan menumbuh-kembangkan perjuangan yang dilakukan oleh nenek Pejuang dan pendahulu kita. Tidaklah mudah dalam berjuang di zaman sekarang, akan tetapi semangat yang sudah tertuang dalam sumpah pemuda pada tahun 1928 harus selalu tertanam dan selalu dikobarkan.

Sebagai pemuda penerus bangsa, kita memosisikan diri agar bisa merubah kearah yang lebih baik bagi bangsa Indonesia. Tidak sedikit anak muda zaman sekarang yang terlena akan kecanggihan teknologi dan menjadi sasaran dari sisi negatif kecanggihan teknologi. Selain itu, pemuda harus ikut andil dalam bidang pembangunan dan berperan penting sebagai agen perubahan minimal bagi lingkungannya sendiri, serta ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan.(Juned et al., 2015) Hal ini sangat penting untuk ditumbuh-kembang sehingga pemuda Indonesia tidak lupa akan

jati dirinya serta tidak hanyut akan budaya hedonisme teknologi. Dengan perubahan perkembangan teknologi yang sangat pesat dan dengan segala kecanggihannya pada saat ini, pemuda diharap mampu memaksimalkan peluang-peluang yang ada demi memajukan negara.

Peran pemuda saat ini dalam sosial kemasyarakatan juga mengalami penurunan yang sangat signifikan. Mereka lebih mementingkan kesenangan sendiri dan lebih mengutamakan bergaul dengan kelompoknya daripada berinteraksi dengan masyarakat umum. Padahal, pada masa lalu pemuda adalah yang berperan aktif dalam melancarkan kegiatan di masyarakat, seperti acara keagamaan, peringatan hari nasional, pengabdian masyarakat dan lain sebagainya. Serta sikap nasionalisme yang dianggap memudar di kalangan pemuda Indonesia.

Di sisi lain, peran pemuda dinilai sangat penting terutama dalam aspek pembangunan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik (SDM). Tanpa campur tangan pemuda, negara Indonesia akan kesulitan bersaing dengan negara maju di masa depan. Peran ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemuda masa kini, agar pemuda Indonesia bisa bersaing di masa depan.

Dalam sisi pembangunan, pemerintah sudah hadir ditengah pemuda, dengan sebuah program yang bernama Sustainable Development Goals atau yang disingkat SDGs. Program ini digagas pada 25 September 2015 yang bertempat di kantor pusat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pemimpin dunia telah resmi menandatangani perjanjian Agenda besar dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Kurang lebih ada sekitar 193 kepala negara yang hadir pada acara tersebut, termasuk perwakilan dari negara Indonesia yang dihadiri oleh wakil Presiden Indonesia yaitu Jusuf Kalla yang turut hadir dalam pengesahan Agenda SDGs tersebut. Program ini mengusung tema "Mengubah Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan yang Berkelanjutan", SDGs yang berisi 17 Tujuan dan 169 Target rencana world global untuk 15 tahun ke depan (berlaku sejak 2016 hingga

2030), guna menuntaskan kemiskinan, mengurangi disparitas dan memelihara lingkungan.

Program SDGs ini berlaku bagi semua negara (universal) tanpa kecuali, baik negara yang sudah maju maupun negara yang sedang berkembang sama-sama memiliki kewajiban moral untuk mencapai Tujuan dan Target SDGs. Inilah yang menjadi topik yang sangat menarik dan penting untuk kita bahas, yaitu tentang Peran Pemuda dalam mencapai Program Sustainable Development Goals (SDGs).

Berdasarkan pemaparan diatas terkait dengan Peran Pemuda dalam Pencapaian Program SDGs diatas, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut; 1). Bagaimana Peran Pemuda dalam Pencapaian Program SDGs? 2). Peran pemerintah dalam meningkatkan atau mengoptimalkan peran pemuda dalam ketercapaian program SDGs?

Metode Penelitian

Untuk mengetahui masalah diatas perlulah kita melakukan pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Pustaka (Library Research). Disebut penelitian kepustakaan karena data atau bahan kajian maupun sumber yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut diambil dari buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah & lain sebagainya.(Ningsih & Hamdy, 2021)

Penelitian kepustakaan menurut Sugiyono merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.(Sugiyono, 2013) Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian Ada empat langkah penelitian kepustakaan menurut Zed, yaitu: 1. Menyiapkan alat perlengkapan. 2. Menyusun bibliografi kerja. 3. Mengatur waktu. 4. Membaca dan membuat catatan penelitian.(Zed, 2014)

Pembahasan dan Diskusi

Pengertian Pemuda

Bila kita lihat berdasarkan Perundang-Undang No. 40 Tahun 2019 menyebutkan bahwa warga negara Indonesia yang memasuki masa penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) atau SLTA kelas 1 pada umumnya sampai umur 30 (tiga puluh) tahun. Sedangkan menurut WHO, Pemuda adalah warga yang usianya 10 sampai 24 tahun atau dalam Bahasa Inggrisnya disebut *young people*, sedangkan usia 10 sampai 19 tahun disebut dengan remaja atau *adolescene*. Jadi kalau kita melihat dari kedua referensi diatas maka kita bisa menyimpulkan bahwa remaja atau pemuda itu mulai dari umur 17 tahun dimana mereka sudah mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP) sampai dengan usia 24 tahun atau sudah lulus kuliah.

Menurut para ahli seperti yang disampaikan oleh Mulyana (2011) dalam bukunya berpendapat bahwa pemuda adalah individu yang memiliki karakter dinamis, optimis, dan masih labil. (Mulyana, 2011) Sedangkan Menurut Koentjaraningrat (1997) Pengertian masa muda atau kepemudaan atau pemuda adalah suatu fase atau golongan yang ada dalam tahapan kehidupan manusia, dimana pada masa tersebut bisa menuju kearah yang berkembang atau berubah.

Usia diatas dianggap usia yang sangat rentan dimana mereka mempunyai keunggulan yang cukup besar seperti fisik masih prima dan kecerdasan intelektualnya masih tinggi sehingga mampu menghadapi berbagai macam tantangan. Akan tetapi diusia ini sangat cukup rentan, karna memiliki psikologi yang kurang matang (Labil) dan cenderung mudah untuk digiring kepada hal-hal yang negative, seperti halnya pergaulan bebas.

Populasi Pemuda Indonesia

Jumlah pemuda Indonesia sebesar 25,87%. Data ini berdasarkan hasil data BPS tahun 2020 sedangkan jumlah penduduk Indonesia yang produktif

usia mencapai angka 70,72%. Usia produktif diatas berkisar antara usia 15-64 tahun. Angka ini mengaami peningkatan yang sangat tajam. Berdasarkan BPS pada tahun 1971 angka penduduk yang produktif mencapai 53,4% sedangkan tahun 2020 mencapai angka 70,72%. (“Statistik Pemuda Indonesia 2020,” 2022)

Berdasarkan data diatas menandakan bahwa akan ada lonjakan besar di usia produktif terutama di usia remaja yang terjadi di negara Indonesia pada masa depan. Ini menjadi peluang yang sangat besar bagi pemerintah Indonesia untuk memksimalkan potensi-potensi pemuda agar dimasa depan Indonesia mampu bersaing dengan negara yang sudah maju. Namun, pemerintah patut untuk mewaspadaai terkait lonjakan tersebut, karena akan ada persaingan-persaingan yang berpotensi menimbulkan masalah pada bangsa Indonesia bila pemerintah salah dalam mengelola program khususnya di bidang kepemudaan. Jika pengelolaan program dalam peningkatkan potensi kepemudaan ini akan berakibat kemunduran bagi bangsa Indonesia.

Program Sustainable Development Goals

Sustainable Development Goals atau yang sering kita dengar dengan istilah SDGs adalah sebuah program pembangunan yang sifatnya berkelanjutan yang mempunyayai dengan mengusung prinsip Leave No One Behind (tidak meninggalkan satu orangpun). SDGs adalah penyempurna dari program Pembangunan Milenium (Millennium Development Goals/MDGs) yang lebih komprehensif dan melibatkan banyak negara baik negara maju maupun berkembang. Program ini juga memperluas sumber pendanaan, menekankan pada hak asasi manusia, inklusifitas dengan melibatkan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), media, Filantropi, Pelaku Usaha, serta Akademisi dan Pakar. Program ini berjalan sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2030 atau 15 tahun kedepan.

Program SDGs ini terdiri dari 17 indikator, Adapun indicator kegiatannya (program) adalah sebagai berikut:

Gambar 17: Program SDGs.(Pemuda Dan Perannya Dalam Pencapaian SDGs, 2020)



Kemiskinan (*Poverty*): SDGs adalah komitmen berani untuk menyelesaikan apa yang kami mulai, yaitu mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dan dimensinya pada tahun 2030. Hal ini termasuk membidik mereka yang hidup dalam situasi yang rentan, meningkatkan akses menuju sumber daya dan layanan mendasar, serta menyokong komunitas yang terdampak oleh konflik dan bencana yang berhubungan dengan iklim

Pangan (*Food*): Upaya untuk memerangi kelaparan dan kekurangan gizi telah meningkat secara signifikan sejak tahun 2000. Karena kelaparan, keresahan pangan dan kekurangan gizi untuk semua orang, bagaimanapun, akan memerlukan usaha yang terus menerus dan terfokus, terutama di Asia dan Afrika. Lebih banyak investasi di bidang pertanian, termasuk pengeluaran dan bantuan pemerintah, diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produktivitas pertanian.

Kesehatan (*Health*): Sejak MDGs dibuat, telah ada pencapaian yang bersejarah dalam hal penurunan tingkat kematian anak, peningkatan kesehatan ibu hamil, serta perjuangan melawan HIV/AIDS, malaria serta penyakit lainnya. Sejak 1990, secara global terjadi penurunan lebih dari 50 persen kematian anak akibat penyakit yang bisa dicegah. Kematian ibu juga turun hingga 45 persen di seluruh dunia. Jumlah orang baru terinfeksi HIV/AIDS

menurun hingga 30 persen antara tahun 2000 sampai 2013, dan lebih dari 6,2 juta orang telah diselamatkan dari Malaria.

Kematian ini bisa dihindari melalui pencegahan dan perawatan, pendidikan, kampanye imunisasi, serta layanan kesehatan seks dan reproduksi. SDGs membuat komitmen berani untuk mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria dan penyakit menular lainnya pada 2030. Tujuannya adalah untuk meraih layanan kesehatan dengan cakupan universal dan menyediakan akses menuju obat-obatan dan vaksin yang efektif serta aman bagi semua. Mendukung penelitian dan pengembangan vaksin adalah bagian penting dari proses ini, seperti halnya penyediaan akses menuju obat-obatan dengan harga terjangkau.

Pendidikan (*Education*): Meraih pendidikan berkualitas dan inklusif untuk semua menegaskan kembali keyakinan bahwa pendidikan adalah salah satu alat paling kuat dan terbukti bagi berlangsungnya pembangunan berkelanjutan. Tujuan ini memastikan semua anak perempuan dan laki-laki bisa menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah bebas biaya pada tahun 2030. Selain itu, tujuan ini juga menargetkan penyediaan akses pada pelatihan kejuruan yang terjangkau, serta menghilangkan kesenjangan gender dan kekayaan, demi mencapai akses universal pada pendidikan tinggi berkualitas.

Perempuan (*Women*): SDGs berusaha meneruskan pencapaian ini untuk memastikan agar diskriminasi terhadap perempuan dan anak perempuan di seluruh tempat bisa dihentikan. Di beberapa wilayah, masih ada kesenjangan dalam hal gaji di tempat bekerja, dan masih ada perbedaan yang signifikan dalam hal lapangan pekerjaan antara perempuan dan laki-laki. Masih banyak rintangan besar yang harus dihadapi, termasuk kekerasan seksual dan eksploitasi, pembagian tidak merata dalam hal pengurusan keluarga dan pekerjaan rumah tangga, serta diskriminasi dalam pembuatan keputusan publik.

Air (*Water*): Memastikan adanya akses universal pada sumber air yang aman dan terjangkau pada 2030 membutuhkan langkah kita untuk berinvestasi

pada infrastruktur yang memadai, menyediakan fasilitas sanitasi, dan mendorong usaha kesehatan dan kebersihan pada setiap level. Melindungi dan memperbaiki ekosistem yang berhubungan dengan air seperti hutan, gunung, rawa dan sungai, menjadi sangat penting jika kita ingin mengurangi kelangkaan air. Kerja sama internasional juga dibutuhkan untuk mendorong efisiensi penggunaan air dan mendukung teknologi perawatan air di negara-negara berkembang.

Energi (Energy): Memastikan akses universal pada listrik yang terjangkau pada 2030 berarti kita harus berinvestasi dalam sumber-sumber energi bersih seperti matahari, angin, dan panas bumi. Memberlakukan standar yang efektif dari segi biaya untuk teknologi dengan daya jangkauan yang lebih luas juga bisa mengurangi konsumsi listrik bangunan dan industri hingga 14 persen. Ini artinya bisa mengurangi pembangunan kira-kira 1.300 pembangkit listrik ukuran sedang. Mengembangkan infrastruktur dan meningkatkan mutu teknologi yang menyediakan sumber energi bersih di seluruh negara berkembang adalah target penting yang bisa mendorong pertumbuhan dan penyelamatan lingkungan.

Ekonomi (Economy): SDG berusaha mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan mencapai produktivitas lebih tinggi serta melalui inovasi teknologi. Mempromosikan kebijakan yang mendorong kewirausahaan dan penciptaan lapangan kerja adalah kuncinya, dan ini juga adalah cara efektif untuk menghentikan kerja paksa, perbudakan, dan perdagangan manusia. Dengan target-target tersebut, diharapkan tujuan untuk meraih ketenagakerjaan penuh dan produktif serta pekerjaan layak bagi semua orang bisa dicapai pada 2030. (Witarti et al., 2021)

Infrastruktur (Infrastructure): Investasi berkelanjutan dalam infrastruktur dan inovasi adalah penggerak penting pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Saat ini lebih dari setengah populasi dunia tinggal di perkotaan, karena itu transportasi massal dan energi terbarukan menjadi sangat penting,

begitu juga dengan pertumbuhan industri baru serta teknologi informasi dan komunikasi.

Ketidaksetaraan (*Inequality*): Kesenjangan pendapatan adalah masalah global yang membutuhkan solusi global. Hal ini melibatkan perbaikan aturan, pengawasan pasar dan institusi finansial, serta mendorong bantuan pembangunan dan investasi asing secara langsung pada wilayah-wilayah yang paling membutuhkan. Memfasilitasi perpindahan dan pergerakan penduduk yang aman juga menjadi kunci untuk menjembatani perbedaan yang semakin lebar.

Pemukiman (*Habitation*): Kemiskinan ekstrem seringkali terpusat di wilayah perkotaan, dan pemerintahan nasional serta kota berjuang keras mengakomodasi pertumbuhan populasi di wilayah-wilayah ini. Menciptakan kota yang aman dan berkelanjutan berarti memastikan akses pada perumahan yang aman dan terjangkau, serta memperbaiki pemukiman kumuh. Ini juga melibatkan investasi pada transportasi umum, menciptakan ruang hijau bagi publik, dan meningkatkan perencanaan dan pengaturan perkotaan yang inklusif sekaligus melibatkan semua pihak. (Khairuddin, 2018)

Konsumsi (*Consumption*): Masih banyak penduduk dunia yang bahkan konsumsi kebutuhan dasarnya pun belum bisa dikatakan layak. Mengurangi sisa makanan perkapita global dari pedagang dan konsumen hingga setengahnya juga penting untuk menciptakan produksi dan rantai pasokan yang lebih efisien. Ini bisa membantu menjaga ketahanan pangan dan membawa kita menuju ekonomi dengan sumber daya efisien.

Iklim (*Climate*): Tidak ada satu pun negara di dunia yang tidak mengalami dampak dramatis secara langsung dari perubahan iklim. Buangan gas rumah kaca terus meningkat, dan saat ini levelnya berada pada 50 persen lebih tinggi dibandingkan pada tahun 1990. Lebih jauh lagi, pemanasan global mengakibatkan perubahan berkepanjangan pada sistem iklim kita, dan konsekuensi yang terjadi tidak akan bisa diubah kecuali kita melakukan tindakan.

Ekosistem Kelautan (*Marine Ecosystem*): SDG menciptakan kerangka kerja berkelanjutan untuk mengatur dan melindungi ekosistem laut dan pantai dari polusi yang berasal dari darat, juga untuk menyadarkan akan dampak pengasaman samudera. Memperkuat perlindungan dan penggunaan sumber daya laut yang berkelanjutan melalui hukum internasional juga akan membantu mengatasi tantangan yang dihadapi samudera kita.

Ekosistem (*Ecosystem*): SDG berusaha melindungi dan memperbaiki penggunaan ekosistem darat seperti hutan, rawa, lahan dan gunung pada 2020. Mempromosikan pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan menghentikan penebangan hutan juga sangat penting untuk menghentikan dampak perubahan iklim. Harus segera dilakukan tindakan untuk mengurangi hilangnya habitat alami dan keanekaragaman hayati yang merupakan bagian dari warisan kita bersama.

Kelembagaan (*Institutions*): SDG berusaha mengurangi segala bentuk kekerasan secara signifikan, dan bekerja dengan pemerintah dan komunitas untuk menemukan solusi jangka panjang menghadapi konflik dan rasa tidak aman. Memperkuat aturan hukum dan mempromosikan hak-hak asasi manusia adalah kunci untuk berjalannya proses ini, selain juga mengurangi peredaran senjata ilegal dan memperkuat partisipasi negara-negara berkembang dalam institusi dan pemerintahan global.

Keberlanjutan (*Sustainability*): SDG hanya bisa terwujud dengan komitmen kuat pada kemitraan dan kerja sama global. Meskipun bantuan pembangunan resmi dari negara-negara maju meningkat hingga 66 persen antara tahun 2000 sampai 2014, krisis kemanusiaan akibat konflik dan bencana alam terus menuntut bantuan dan sumber-sumber finansial. Banyak negara yang juga meminta bantuan pembangunan resmi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perdagangan. Tidak pernah dunia terhubung lebih baik daripada saat ini. (Safitri et al., 2022)

Adapun Tujuan dari Program diatas adalah menuntaskan kemiskinan, mengurangi disparitas dan memelihara lingkungan. Dengan prinsip Leave No

Behind, setidaknya SDGs bisa menjawab dua hal yaitu; Keadilan Prosedural yaitu sejauh mana seluruh pihak terutama pihak yang tertinggal dapat terlibat dalam proses pembangunan, dan Keadilan Subtansial yaitu kebijakan dan program pembangunan dapat atau mampu menjawab persoalan-persoalan warga terutama pada masyarakat tertinggal. Ke 17 program SDGs diatas merupakan program yang sudah disepakati oleh 193 kepala negara.

Potensi Pemuda Indonesia dalam Pencapaian Program SDGs

Pemuda Indonesia memiliki beberapa penting dalam membangun sebuah bangsa. Peraan pemuda sangatlah penting karena pemudalah yang akan melanjutkan perjuangan para pendahulu bangsa Indonesia. Adapun peran tersebut adalah sebagai berikut:(Safitri et al., 2022)

Agent of Change: Peran penting yang pertama adalah sebagai agen perubahan. Pemuda Indonesia saat ini harus memiliki dedikasi yang tinggi terhadap bangsa dan negara yang nantinya akan berperan besar dalam kemajuan negara itu sendiri. Kemajuan suatu negara dapat melakukan perubahan-perubahan minimal dalam masyarakat di pedesaan, dan tentunya diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih luas di masa depan untuk kemajuan negara dan bangsa. *Agent of change* sendiri sering digaungkan dikalangan mahasiswa. *Agent of Change* sendiri adalah satu dari lima peran yang disematkan kepada mahasiswa. Lima peran tersebut adalah *social control*, *iron stock*, *moral force*, dan *guardian of values*. (Saud et al., 2020)

Mahasiswa dilihat dari keilmuan dianggap lebih mudah dalam mencari akses. Kemudahan yang dimiliki mahasiswa dapat menambah wawasan serta komunikasi yang lebih luas. Mengasah intelektualitas serta belajar memperkuat analisa terhadap kondisi social. Dengan kemudahan tersebut, mahasiswa cenderung “enteng” dalam mengambil kesempatan sehingga berakibat ke “bantuan” dalam mencari peluang. Maka, dengan segudang kemudahan tersebut tidaklah mudah bagi mahasiswa dalam memanfaatkannya sehingga,

masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa. Hal inilah yang perlu dicari solusi yang bisa memaksimalkan peran dari mahasiswa tersebut.

Salah satu contoh dari peran mahasiswa sebagai Agent of Change adalah peralihan dari masa Orde Baru ke masa Era Reformasi yang terjadi pada tahun 1998. Dimana masa tersebut menjadi sebuah catatan sejarah didalam negara Indonesia.

Agent of Development: Peran kedua adalah sebagai Agent of Development. Pelaku di bidang pembangunan di sini adalah pemuda Indonesia yang memiliki tanggung jawab dalam menyukseskan berbagai macam pembangunan, baik pembangunan di tingkat nasional atau pembangunan di tingkat daerah. Pembangunan itu sendiri tidak hanya fokus pada pembangunan fisik tetapi juga fokus pada pembangunan non fisik seperti pengurangan stunting, buta huruf atau literasi, ekonomi kreatif dan pembangunan mental seperti yang digaungkan oleh pemerintah.

Dalam bidang pembangunan, pemuda acap kali dibutuhkan dari sikap kritis dan semangat juang sehingga menghasilkan inovasi-inovasi yang dibutuhkan oleh negara. Pembangunan harus dimulai dari pemuda di pedesaan, tanpa pemuda desa tidak akan ada sebuah gagasan ditingkat nasional. Inilah peran penting puda saat ini.

Agent of Modernizations: Peran ketiga pemuda adalah sebagai agen modernisasi atau agen reformasi. Maksud dari peran ini adalah pemuda harus memiliki kapasitas untuk melihat perubahan zaman yang tentunya akan berdampak besar bagi bangsa Indonesia, sehingga dapat memfilter mana yang benar-benar perlu diubah dan yang harus dipertahankan. Maka dari sinilah pemuda wajib turun langsung dalam proses ini agar supaya mereka tahu apa yang harus mereka lakukan demi kemajuan bangsa Indonesia.(Trimulato et al., 2021)

Peran ini wajib dimiliki oleh para pemuda khususnya oleh para Mahasiswa. Disinilah pentingnya Pendidikan, agar pemuda mudah dalam memahami kondisi social dengan memadukan perkembangan jaman yang ada.

Sehingga menghasilkan sebuah gagasan yang selaras dengan sociokultur yang ada tanpa meninggalkan peninggalan para leluhur.

Membangun Pendidikan: Peran pemuda yang ke empat adalah pendidikan, tanpa adanya pendidikan yang kuat sebagai pondasi sebuah negara maka para pemuda Indonesia pastinya akan merasakan kesulitan dalam menjalankan peran mereka sebagai generasi penerus bangsa Indonesia dan mudah diombang-ambingkan oleh kemajuan jaman. Oleh karena itu, Pendidikan sangatlah penting untuk ditanamkan kepada generasi muda bangsa Indonesia.

Bila kita melihat peran pemuda dalam Pendidikan, tidaklah sedikit tenaga pendidik yang masih tergolong masih relative muda dan memiliki semangat dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas pada generasi penerusnya. Banyak cara yang dilakukan pemuda dalam memberikan Pendidikan meski tidak terjun langsung sebagai guru. Mereka menggunakan plat form media sosial dalam memberikan informasi kepada masyarakat.

Memiliki Semangat Juang yang Tinggi: Pada hari lahirnya sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928 merupakan salah satu bukti bahwa pemuda Indonesia memiliki semangat juang yang sangat tinggi. Dari sinilah pemuda Indonesia disegani dikancah internasional. Sebuah anugrah bagi bangsa Indonesia memiliki pemuda yang memiliki sikap patriotic dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Semangat juang yang tinggi yang tertanam pada generasi muda, baik di masa kini maupun dimasa lalu merupakan pembeda dan faktor kuat peran pemuda. Hal yang dapat dilakukan adalah selalu berusaha sebaik mungkin untuk dapat meraih prestasi yang dapat membanggakan bangsa Indonesia di mata dunia. Menghilangkan rasa pantang menyerah dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Apalagi semangat dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional antara lain dengan menyampaikan gagasan dan gagasan dalam pembangunan bangsa Indonesia.

Problem yang dihadapi oleh Pemuda Indonesia

Dimasa sekarang ini, masalah akut yang dihadapi pemuda Indonesia dalam konteks *character building* meliputi: 1) Berkembangnya teknologi ini bisa menumbuhkan budaya materialisme dan hedonisme yang sangat kuat yang dapat mengakibatkan hilangnya rasa nasionalisme dan dapat meredupnya rasa persaudaraan yang kemudian menjurus kepada sifat-sifat individualism, 2) Pemuda belum mampu menyesuaikan peluang-peluang dalam berpartisipasi dibidang politik yang mana diera sekarang politik semakin terbuka, sehingga menimbulkan anarkhisme, tindak kekerasan, dan liberalism, 3) Banyaknya rintangan untuk menjadi pelaku ekonomi yang mandiri sehingga menurunkan etos kerja pemuda.

Hal senada juga disampaikan oleh Lickona (1992) yang mengemukakan bahwa permasalahan umum yang dihadapi oleh para pemuda adalah:(Lickona, 2015) 1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, 2) Ketidakjujuran yang merajalela, 3) Menurunnya rasa hormat kepada orang tua, guru dan pemimpin, 4) Tindakan kekerasan, 5) Meningkatnya rasa saling curiga dan kebencian, 6) Penurunan etos kerja, 7) Menurunkan rasa tanggungjawab sebagai individu dan warga Negara, 8) Perilaku merusak diri dengan narkoba, dan seks bebas, dan semakin kaburnya pedoman moral

Bila ditinjau dari aspek ekonomi, masalah yang dihadapan pemuda sekarang ini adalah: Jumlah penduduk yang semkain tinggi berbanding tebalik dengan lapangan pekerjaan yang semakin sediki sehingga mengakibatkan jumlah pengangguran yang semakin besaar, dan Tingginya angka kemiskinan yang mencapai angka hingga 40% dari jumlah penduduk.

Peran Pemerintah dalam Optimalisasi Peran Pemuda dalam Program SDGs

Indonesia telah berperan aktif dalam program Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Peran Indonesia saat ini antara lain mampu menurunkan angka kemiskinan, mampu melakukan pemberdayaan ekonomi kerakyatan melalui

program Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), reformasi penghentian tambang liar, restorasi gambut, serta program substitusi bahan bakar ke bahan bakar rendah karbon seperti B30 atau penggunaan kendaraan listrik. (Alfajri et al., 2020)

Upaya pemerintah Indonesia dalam mencapai target SDGs menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional yang bersinergi dengan kebijakan perencanaan mulai dari tingkat nasional sampai di tingkat daerah atau Kabupaten/Kota. Tujuan SDGs di tingkat nasional telah berjalan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

SDGs adalah penyempurna dari program Pembangunan Milenium (Millennium Development Goals/MDGs) yang lebih komprehensif dan melibatkan banyak negara baik negara maju maupun berkembang. Program ini juga memperluas sumber pendanaan, menekankan pada hak asasi manusia, inklusifitas dengan melibatkan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), media, Filantropi, Pelaku Usaha, serta Akademisi dan Pakar. (Safitri et al., 2022)

SDGs mempunyai 17 indikator dalam pencapaian programnya. Seperti yang disebutkan diatas. Dalam hal ini peran pemerintah sangatlah aktif. Bisa kita lihat dengan program SDGs yang digaungkan bahkan ke pedesaan. Salah satu keterlibatan pemerintah daerah adalah keterlibatan dalam penyusunan dokumen Rencana Aksi Daerah (RAD) SDGs oleh gubernur yang melibatkan walikota dan bupati sesuai amanah Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 tahun 2017 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). (Trimulato et al., 2021)

Potensi dan Sasaran Pembangunan dalam Program SDGs

Selain menghadapi masalah dan tantangan pada saat ini, pemuda juga memiliki potensi yang luar biasa, khususnya dari segi pembangunan. Adapun potensi-potensi adalah berikut: 1) Jumlah populasi pemuda Indonesia mencapai 25,87% dari jumlah penduduk atau setara dengan 75,49 juta orang.

Hal ini menunjukkan hampir separuh penduduk Indonesia didominasi oleh pemuda. 2) Dalam segi organisasi kepemudaan terdapat jumlah yang sangat banyak. Baik yang levelnya nasional (seperti KNPI) sampai ketingkat pedesaan (seperti Karang Taruna), 3) Memadainya bakat dan minat yang dimiliki pemuda Indonesia. 4) Antusias dalam memajukan.

Subyek yang menjadi sasaran pembangunan kepemudaan di Indonesia meliputi: 1) Individu; Pemuda yang berusia 18-35 tahun yang belum berada dalam wadah kegiatan kelompok atau organisasi kepemudaan, 2) Kelompok; yaitu setiap pemuda yang berada dalam kelompok bakat, minat dan kepentingan lainnya, 3) Lembaga; yaitu setiap pemuda yang berada dalam organisasi yang bersifat struktural dan memiliki kepengurusan berjenjang dengan regulasi yang tertib dan teratur. (Setiawan & Caroline, 2020)

Meningkatkan Peran Generasi Muda dalam Membangun Bangsa

Jika kita ingin melihat kemajuan sebuah negara maka lihat dari pemudanya. Pemuda mempunyai peran signifikan dalam setiap peralihan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Pemuda yang berstatus “mahasiswa” yang kerap disebut sebagai “*Agent of Change*” lebih mempunyai andil besar dalam perubahan-perubahan di Indonesia.

Sesuai sebutan diatas yaitu sebagai agen perubahan, mahasiswa seharusnya aktif dalam membangun bangsa ini. Ada hal-hal positif yang dapat dilakukan seperti; menghasilkan karya tulis ilmiah yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, peran aktif dilingkungan masyarakat, menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat dan kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif. (Trimulato et al., 2021)

Kegiatan positif tersebut tidak dapat dilakukan tanpa adanya spirit besar yang membangun, maka dari itu kepada seluruh pemuda kita bangun dari tidur kita, kita bangun dari sifat kemalasan kita, agar kita dapat memberi kontribusi yang nyata bagi bangsa ini, bangsa ini butuh kalian para pemuda.

Tanpa kalian negara ini sulit untuk maju bahkan yang paling fatal adalah negara ini bisa bubar.

Dalam proses peningkatan peran pemuda dalam program keberlanjutan, Pemerintah hadir dalam berbagai program, mulai dari Pelatihan, Workshop, seminar Pendidikan, atau bantuan bagi pemuda yang bergelut dalam bidang UMKM, dan lainnya. Hal ini untuk meningkatkan potensi pemuda demi mewujudkan cita-cita bangsa.

Penutup

Peranan pemuda saat ini sangatlah penting sebagai tolak ukur kemajuan sebuah negara. Semakin banyaknya pemuda yang berperan dalam pembangunan, maka negara akan semakin berkembang. Seperti kita ketahui bahwa sanya pemuda sangat memiliki potensi-potensi yang harus dikembangkan. Selain itu kekuatan fisik menjadi factor utama dalam melakukan sebuah gerakan yang tentunya dengan inovasi-inovasi dan kreatifitas yang mempunyai. Sehingga kita bisa bersaing dengan negara-negara yang berkembang bahkan yang sudah maju.

Pemuda zaman sekarang dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat diharapkan mampu bersaing dengan negara-negara yang sudah maju bahkan mampu bersaing dengan negara yang sudah belabel negara adidaya seperti Amerika. Pemuda juga diharap mampu mengambil manfaat dari kecanggihan teknologi, apalagi di zaman sekarang teknologi sangat berkembang pesat.

Berdasarkan data diatas, menandakan bahwa akan ada lonjakan besar di masa depan dikalangan remaja. Ini menjadi peluang yang sangat besar bagi pemerintah Indonesia untuk memaksimalkan potensi-potensi pemuda agar dimasa depan Indonesia mampu bersaing dengan negara yang sudah maju dengan memaksimalkan program seperti pelatihan, workshop, bantuan modal atau alat untuk UMKM, seminar Pendidikan atau program-program untuk

meningkatkan kualitas pemuda. Namun, pemerintah patut untuk mewaspadaikan terkait lonjakan tersebut, karena akan ada persaingan-persaingan yang berpotensi menimbulkan masalah pada bangsa Indonesia jikalau pengelolaan program dalam meningkatkan potensi kepemudaan ini tidak dikelola dengan baik dan tepat sasaran.

Pemerintah juga tidak lupa untuk mendorong kemajuan pemudanya. Melalui program Sustainable Development Goals dengan 17 program, negara berharap bahwa program-program yang sudah dicanangkan tidak stagnan alias bisa berkelanjutan bahkan berkembang dan disesuaikan dengan kemajuan zaman. Dengan jumlah pemuda yang sangat signifikan inilah negara berharap Indonesia bisa lebih maju dimasa depan.

Daftar Pustaka

- Alfajri, Suwignyo, & Luerdi. (2020). PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN TUNAS SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) SISWA TINGKAT SMA/MA SEDERAJAT DI KOTA PEKANBARU UNTUK MEWUJUDKAN TUJUAN SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES DAN RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION. *Multidisiplin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 201–208.
- Juned, M., Kusumastuti, R. D., & Darmastuti, S. (2015). Penguatan peran pemuda dalam pencapaian tujuan ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9, 1–7.
- Khairuddin, H. (2018). Analisa Keselarasan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Indragiri Hilir (Baznas Inhil) Dengan Sustainable Development Goals (SGDs). *Selodang Mayang*, 4, 107–111.
- Lickona, T. (2015). *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*. PT. Bumi Aksara.
- Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta.
- Ningsih, W. P., & Hamdy, M. Z. (2021). إدارة بيئة اللغة العربية : تكوينًا وتطبيقًا. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 139–153.
- Pemuda dan Perannya dalam Pencapaian SDGs*. (2020). Tanoto Foundation. <https://www.tanotofoundation.org/id/news/pemuda-dan-perannya-dalam-pencapaian-sdgs/>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Saud, I. W., Mohi, W. K., & Pakaya, N. A. (2020). Analisis Peran ‘Aisyiyah Wilayah Gorontalo Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31314/pjia.9.1.1-14.2020>

- Setiawan, J. H., & Caroline, C. (2020). Peran United Nations Development Programme Indonesia Dalam Mengimplementasikan Difusi Inovasi Agenda Sustainable Development Goals Untuk Membangun Kesadaran Pemuda Mengenai Masalah Sampah Plastik. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(2), 100. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v6i2.170>
- Statistik Pemuda Indonesia 2020. (2022). In *Badan Pusat dan Statistik*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. ke-17). Alfabeta.
- Trimulato, T., Syamsu, N., & Octaviany, M. (2021). Sustainable Development Goals (SDGs) Melalui Pembiayaan Produktif UMKM di Bank Syariah. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 10(1), 19–38. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10i1.269>
- Witarti, D. I., Puspitasari, A., & Fithriana, A. (2021). Pendidikan Anti Korupsi Kepada Anak Usia Sekolah Sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdg'S) Tujuan 16 Target 5. *Sebatik*, 25(1), 208–213. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1085>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.